

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Siswa Kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang Tindak tutur Komisif pada Tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berkenaan dengan Tindak Tutur Komisif ini, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lembaga MTs Sunan Kalijaga. Hampir sebagian siswanya terutama kelas VIII menggunakan tindak tutur komisif. Seperti yang di sampaikan oleh guru Bahasa Indonesia Ibu Fitriawati S. Pd, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, kadang ada kadang tidak ada. Terkadang salah satu siswa melakukan tindak tutur komisif seperti mengancam karena mereka biasanya terganggu oleh temannya dan akhirnya siswa tersebut melakukan pengancaman. Itu salah satu yang Ibu ingat yang terjadi di dalam kelas”.<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Didik Amarudin berikut kutipan wawancaranya:

“Saya terkadang pernah melakukan tindak tutur komisif itu seperti mengancam. Karena biasanya ada salah satu teman ngejahilin saya

---

<sup>1</sup>Fitriawati, Guru Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga, Wawancara langsung, 25 Februari 2020

sampai membuat saya marah akhirnya saya melakukan sebuah ancaman biar teman saya itu tidak mengulanginya lagi”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, tindak tutur seperti apa yang digunakan siswa di dalam kelas, Ibu Fitriawati S.Pd mengemukakan:

“Ya, bermacam-macam ada yang mengucapkan sumpah, berjanji dan mengancam. Tapi Ibu pernah ingat juga ada salah satu siswa mengucapkan sumpah kepada temannya karena dia di tuduh mencuri bolpoinnya sedangkan dia sudah memberi alasan tidak mengambilnya tapi tidak dipercayainya dan akhirnya siswa tersebut mengucapkan sumpah”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Hasil observasi ketika guru Bahasa Indonesia mengajar terkadang ada salah satu siswa yang menggunakan tindak tutur komisif seperti mengancam, berjanji dan bersumpah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa diantara siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga ada yang menggunakan tindak tutur komisif seperti mengancam, berjanji dan bersumpah.

---

<sup>2</sup>Didik Amarudin, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, 25 Februari 2020

<sup>3</sup>Fitriawati, Guru Bahasa Indonesia MTs Sunan Kalijaga, Wawancara langsung 25 Februari 2020

## **2. Bagaimana Konteks epistemis yang mempengaruhi Tindak Tutur Komisif pada Tuturan Siswa Kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Konteks epistemis merupakan (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara atau pendengar.<sup>4</sup>

Konteks epistemis yang mempengaruhi tindak tutur komisif pada siswa, Ibu Fitriawati S.Pd mengemukakan:

“Ya, memang masalah konteks itu memengaruhi kelancaran komunikasi.konteks yang mempengaruhinya itu bisa jadi latar belakang pengetahuan yang sama-samadi miliki oleh siswa, karena konteks yang jelas dapat menciptakan pemahaman pendengar mengenai maksud dan maknanya”.<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Didik Amarudin berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, mungkin karena pengetahuan mereka masing-masing atau pengetahuan yang sama-sama di miliki oleh mereka ”.<sup>6</sup>

Hal ini juga di kemukakan salah satu siswa kelas VIII di MTs Sunan Kaijaga kecamatan Larangan Kab Pamekasan Ramadani berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>4</sup>Adriana, 35

<sup>5</sup>Fitriawati, Guru BahasaIndonesia MTs Sunan Kalijaga, Wawancara langsung, 25 Februari 2020

<sup>6</sup>Didik Amarudin, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, 25 Februari 2020

“Ya, dari pemikiran siswa itu sendiri, karena pengetahuan pasti berbeda-beda dari siswa satu ke siswa yang lainnya”<sup>7</sup>

Hal ini juga di kemukakan salah satu siswa VIII di MTs Sunan Kalijaga kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Moh.Sobri berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, pasti secara pengetahuan mereka yang tidak sama, karena mereka memiliki pola pemikiran yang tidak sama”<sup>8</sup>

Hasil wawancara ini peneliti simpulkan bahwa konteks epistemis yang mempengaruhinya adalah konteks latar belakang pengetahuan yang sama-sama di miliki oleh siswa.

## B. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini, mengemukakan bentuk tindak tutur komisif pada tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Data diklasifikasikan kedalam jenis tindak tutur komisif yaitu tindak komisif berjanji, tindak komisif bersumpah, dan tindak komisif mengancam.

### 1. Bentuk Tindak Tutur Komisif Berjanji

**Data 1** Siswa 1 : Dedi, sèngko’ nginjèma bukunâ’ (Dedi, saya pinjam bukunya)

Siswa 2 : Kala’ è tas, kor jè’ pa èlang (Ambil di tas, tapi jangan hilangkan)

Siswa 1 : *Mon èlang èghèntè’na’ bi’sèngko’* (Kalau hilang akansaya ganti)

Siswa 2 : Ongghuwèn? (Serius?)

<sup>7</sup> Ramadani, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, 25 Februari 2020

<sup>8</sup> Fikri Ali, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, 25 Februari 2020

Siswa 1 : Iyâ (Iya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komsif yang bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat *Kalau hilang akan saya ganti*. Kalimat tersebut mengandung janji penutur untuk menggantikan bukunya jika di hilangkan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

**Data 2** Siswa 1 : Ana, bân ta' nganalè'è tang flashdisk è bangku dinna' bèri'?

(Ana, apakah kamu tidak melihat flashdisk saya di mejaini kemaren? )

Siswa 2 : Enjâ'?' (Tidak?)

Siswa 1 : *Bè'èn mon nèmmoh bi' sèngko' èberri'nâ' pèssè 10.000. Dhuliyân sarè'*(Jika Kamumenemukannya, sayaakanmemberimu uang Rp. 10.000. Cepat cari !)

Siswa 2 : Ongghuwèn? (Serius?)

Siswa 1 : iyâ (Iya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat. *Jika Kamu menemukannya, saya akan memberimu uang Rp. 10.000. Cepat cari !*. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan memberikan uang sebesar Rp. 10.000 jika menemukan flashdisknya yang hilang kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

**Data 3**Siswa 1 : Uus, sèngko' minta'ah kèrtas folio salèmbèr (Uus, saya minta kertas foliosatu lembar)

Siswa 2 : Enjâ' (Tidak)

Siswa 1 : *Sèngko' minta'ah Us, lagghu' bân bi' sèngko' èbèrri'na' tèllo lèmbèr* (Sayaminta Us, besok kamu sama saya akan di beri tiga lembar)

Siswa 2: Enjâ' bân congocoan (Tidak kamubohong)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat *Saya minta Us, besok kamu sama saya akan di beri tiga lembar*. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan memberikan tiga lembar kertas folio jika mitra tutur memberikan satu lembar kertas kepada penutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

**Data 4** Siswa 1 : Mayuh mèllèyâ' nase' bâkto istirahat (Ayo membeli nasi waktu istirahat)

Siswa 2 : Ta' andi' pèssèsèngko' (Tidak punya uang saya)

Siswa 1 : *Mèllèyaghinâ' bi' sèngko'. Ongghuwèn?* (Akan dibelikan sama saya. Serious?)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Peristiwa di atas adalah peristiwa tindak tutur komisif bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat *Akan di belikan sama saya. Serious?*. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan membelikan nasi kepada mitra tutur pada waktu istirahat. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

**Data 5** Siswa 1 : Coba' sèngko' ajhâri' tugas matematika Rul (Coba saya ajarkan tugas matematika Rul)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Siswa 1 : *Mon ngartè' sèngko'. Mèlleyaghina' bolpen bân?* (Jika mengerti saya. Di belikan bolpoin kamu?)

Siswa 2 : Ongghuwèn? (Serius?)

Peristiwa di atas adalah peristiwa tindak tutur komisif bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat *Jika mengerti saya. Di belikan bolpoin kamu?* Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan membelikan bolpoin jika mitra tutur mengerti. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

**Data 6** Siswa 1 : *Toju' bân sèngko' dâ' dinna'* (Duduk sama saya kesini)

Siswa 2 : Enjâ' (Tidak)

Siswa 1: *Sèngko' andi' jejen donat. Mon toju' bân sèngko' èberri'na'*  
(Saya punya kue donat. Kalau duduk sama saya akan di beri)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Peristiwa di atas adalah peristiwa tindak tutur komisif bersifat berjanji. Terdapat pada kalimat *Saya punya kue donat. Kalau duduk sama saya akan di beri.* Kalimat tersebut mengandung janji penutur bahwa dia akan memberikan kue donat jika mitra tutur duduk dengannya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

## 2. Bentuk Tindak Tutur Komisif Bersumpah

**Data 1** Siswa 1 : *Dâgghi' ka romakèrja aki tugaskèlombo'è* (Nanti ke rumah kerjakan tugas kelompoknya)

Siswa 2 : iyâ (Iya)

Siswa 1 : *Iyâtèrrosangèng'ta' dâpa'* (Iya terus tapi tidak datang)

Siswa 2 :*Billahi sèngko'bhâdhih dâpa'* (Demi Allah saya akan datang)

Siswa 1 : iyâ (Iya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat bersumpah. Terdapat pada kalimat *Demi Allah saya akan datang*. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia akan datang ke rumahnya untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

**Data 2** Siswa 1 : Bè'èn marè' tugasse' (Kamu selesai tugasnya)

Siswa 2 : Para' marèya' (Hampir sudah)

Siswa 1: Sèngko' ta' ngârte'ngabâssè andi'na bân?(Saya tidak mengerti lihat punya kamu?)

Siswa 2:Sènga' ja' nèppa' andi'na sèngko' (Awas jangan menyontek punya saya)

Siswa 1 :*Billahi ta' nèppa'* (Demi Allah tidak menyontek)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat bersumpah. Terdapat pada kalimat *Demi Allah tidak menyontek*. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak menyontek tugas punya temannya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

**Data 3** Siswa 1: Dedi, sèngko' ngènjhâma' bolpena'! (Dedi, saya pinjam bolpoinnya)

Siswa 2 : Iyâ bâlihaghi,bâri' èlang ènjhâm bân. (Iyakembalikan, kemaren hilang dipinjam kamu).

Siswa 1 :*Billahi èbâlihaghibhârengsèngko', èsabè' èdâlèm tassè'* (Demi Allah dikembalikan sama saya, di taruh di dalam tasnya)

Siswa 2 : Tade' (Tidak ada)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat bersumpah. Terdapat pada kalimat *Demi Allah dikembalikan sama saya, di taruh didalam tasnya*. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak mengambil bolpoinnya yang di pinjam kemarin. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

**Data 4** Siswa 1 : Spidol andi'na Ibu Ghuru' emèjâna èlang (Spidol punyanya Ibu Guru di mejanya hilang)

Siswa 2 : Ghellâ' cora'e èkala' bân! (Tadi sepertinya di ambil kamu!)

Siswa 1 : *Billahi sèngko' ta' taoh. Ta' ngala'* (Demi Allah sayatidak tahu. Tidak mengambil )

Siswa 2 : Bân cora'e (Kamu sepertinya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat bersumpah. Terdapat pada kalimat *Demi Allah saya tidak tahu. Tidak mengambil*. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak mengambil spidol di meja Bu Guru. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

**Data 5** Siswa 1 : Esabè' è dimmah dasi sèngko' bhâreng bân Zain? (Ditaruh di mana dasi sayasama kamu Zain?)

Siswa 2 : E sabè' è mèjâna' (Ditaruh dimejanya)

Siswa 1 : *Billahi tadhè'.* *Coba' sarèhaghi* (Demi Allah tidak ada. Coba carikan)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat bersumpah. Terdapat pada kalimat *Demi Allah tidak ada. Coba carikan.* Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dasinya benaran hilang. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

### 3. Bentuk Tindak Tutur Komisif Mengancam

**Data 1** Siswa 1 : Polana taohbânanggâ' (Karena tahu kamu sombong)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Siswa 1: *Anggâ' polè bân ye'! polana' taoh. Ta' kendâ' akancah*  
(Sombong lagi kamu ya! Karena tahu. Tidak mau berteman)

Siswa 2 : Ajjhâ' (Jangan)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Sombong lagi kamu ya! karena tahu. Tidak mau berteman.* Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia tidak mau berteman lagi dengan mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data2** Siswa 1: Bè'èn Lex, akèjèh tèrros (KamuLex, bercanda terus)

Siswa 2 : Coma akèjèh (Cuman bercanda)

Siswa 1 : *Sèngko' addhuhaghibân ka orèng towa'ma' lèdâpa'* (Saya adukan kamu sama orang tua barangkali datang)

Siswa 2 : Ajjha' (Jangan)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Saya adukan kamu sama orang tua barangkali datang.* Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama

orang tuanya barangkali datang ke sekolah. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data 3** Siswa 1 : Bè'èn Sob, ngala'pèssè andi'na ale'sèngko' bâri' (Kamu Sob, mengambiluang punya adik saya kemarin)

Siswa 2 : Iyâ anape'! (Iya kenapa!)

Siswa 1 : *Kaler bân saampona'molè*. (Celaka kamu setelah pulang)

Siswa 2 : Iyâ(Iya)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Celaka kamu setelah pulang*. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mencelakai mitra tutur setelah pulang sekolah. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data 4** Siswa 1 : Sèngko'ènjhâma' pèssèbâkto istirahat Rp. 5000 (Saya pinjam uangnya waktu istirahat Rp. 5000)

Siswa 2 : Ta' andi' sènko' Fik (Tidak punya saya Fik)

Siswa 1 : *Rekkèng bân, dâgghi' èkèmposna' ban sapèda* (Pelit kamu, nanti di kemposin ban sepedanya)

Siswa 2 : Tèghâh bân (Tega kamu)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Pelit kamu, nanti di kemposin ban sepedanya*. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengemposin ban sepedanya jika tidak di beri pinjaman uang oleh mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data 5** Siswa 1 : Ajjhâ' ènger Us (Jangan ramai Us)

Siswa 2 : Sapah sè ènger (Siapa yang ramai)

Siswa 1 : *Bè'èn, dâgghi' èaddhuhaghidhâ' Ibu Ghuru'* (Kamu, nanti di adukan kepada Ibu Guru)

Siswa 2 : Ajjhâ' (Jangan)

Peristiwa diatas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Kamu, nanti di adukan kepada Ibu Guru.* kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru karenaramai di dalam kelas. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data 6** Siswa 1 : Sèngko'ollè mènnyontèk Rul (Saya boleh menyontek Rul)

Siswa 2 : ta' ollè (Tidak boleh)

Siswa 1 : *Dâgghi'nangès bân* (Nanti menangis kamu)

Siswa 2 : Ajjhâ' (Jangan)

Peristiwa di atas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Nanti menangis kamu.* Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan membuat mitra tutur menangis jika tidak di bolehkan menyontek. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

**Data 7** Siswa 1 : Dimmah Lks fiqih andi'sèngko'Dik? ghèllâ' bân sè ngala'

(Dimana Lks fiqih punya saya Dik? Tadi kamu yang mengambil)

Siswa 2 : Ta' taohsèngko' (Tidak tahu saya)

Siswa 1: *Klmon èlang bân, è addhuhaghi ka Ibu Ghuru'* (Jika hilang kamu, di adukan pada Ibu Guru)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Peristiwa di atas adalah peristiwa tindak tutur komisif yang bersifat mengancam. Terdapat pada kalimat *Jika hilang kamu, di adukan pada Ibu Guru*. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru jika lks nya di hilangkan. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dibahas hasil analisis data mengenai bentuk-bentuk tindak tutur komisif dan konteks epistemis yang mempengaruhi tindak tutur komisif tersebut. Data diambil dari tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

#### 1. Realisasi Tindak Tutur Komisif Berjanji

**Data 1** Siswa 1 : Dedi, *sèngko' nginjèma bukunâ'* (Dedi, saya pinjam bukunya)

Siswa 2 : *Kala' è tas, kor jè' pa èlang* (Ambil di tas, tapi jangan hilangkan)

Siswa 1 : *Mon èlang è ghèntè'na' bi' sèngko'* (Kalau hilang akan saya ganti).<sup>9</sup>

Siswa 2 : *Ongghuwèn?* (Serius?)

Siswa 1 : Iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika

Putri mau meminjam buku kepada Dedi dengan syarat jangan dihilangkan. Dan

---

<sup>9</sup> Puti, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (24 Februari 2020)

Putri berjanji dengan tuturan “Kalau hilang akan saya ganti”. Pada tuturan tersebut bersifat berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur untuk menggantikan bukunya jika di hilangkan kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Kalau hilang akan saya ganti”. Merupakan tuturan yang di sampaikan penutur untuk menggantikan bukunya jika di hilangkan. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 2** Siswa 1 : Ana, bân ta’ nganalè’è tang flashdisk è bangku dinna’ bèri’?

(Ana, apakah kamu tidak melihat flashdisk saya di mejaini kemaren? )

Siswa 2 : Enjâ’? (Tidak?)

Siswa 1 : *Bè’èn mon nèmmoh bi’ sèngko’ èberri’nâ’ pèssè 10.000. Dhuliyân sarè’* (Jika Kamu menemukannya, saya akan memberimu uang Rp. 10.000. Cepat cari !).<sup>10</sup>

Siswa 2 : Ongghuwèn? (Serius?)

Siswa 1 : iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa satu dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Fikri menanyakan flashdisknya yang hilang di bangku kepada Ana, sedangkan Ana tidak melihatnya. Fikri menyuruh dan akan memberikan imbalan kepada Ana dengan tuturan “Jika Kamu menemukannya, saya akan memberimu uang Rp. 10.000. Cepat cari !”. Pada tuturan tersebut bersifat

---

<sup>10</sup> Fikri, siswa MTs Sunan Kalijaga Simak Bebas Libat Cakap, (25 Februari 2020)

berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan memberikan uang sebesar Rp. 10.000 jika menemukan flashdisknya yang hilang kepada mitra tutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Jika Kamu menemukannya, saya akan memberimu uang Rp. 10.000. Cepat cari !”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur akan memberikan uang sebesar Rp. 10.000 jika menemukan flashdisknya yang hilang. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 3** Siswa 1 : Uus, sèngko’ minta’ah kèrtas folio salèmbèr (Uus, saya minta kertas folio satu lembar)

Siswa 2 : Enjà’ (Tidak)

Siswa 1 : *Sèngko’ minta’ah Us, lagghu’ bân bi’ sèngko’ èbèrri’na’ tello lèmbèr* (Saya minta Us, besok kamu sama saya akan di beri tiga lembar).<sup>11</sup>

Siswa 2: Enjà’ bân congocoan (Tidak kamu bohong)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Sobri meminta kertas folio kepada Uus untuk mengerjakan tugas, sedangkan Uus tidak memberinya sampai Sobri akan menggantikannya lebih dengan tuturan “Saya minta Us, besok kamu sama saya akan di beri tiga lembar”. Pada tuturan tersebut bersifat berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan memberikan tiga lembar kertas folio jika mitra tutur memberikan satu

---

<sup>11</sup> Sobri, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak bebas Libat Cakap, (29 Februari 2020)

lembar kertas kepada penutur. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Saya minta Us, besok kamu sama saya akan di beri tiga lembar”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur akan memberikan tiga lembar kertas folio jika mitra tutur memberikan satu lembar kertas. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 4** Siswa 1 : Mayuh mèllèyâ’ nasè’ bâkto istirahat (Ayo membeli nasi waktu istirahat)

Siswa 2 : Ta’ andi’ pèssè sèngko’ (Tidak punya uang saya)

Siswa 1 : *Mèllèyaghinâ’ bi’ sèngko’. Ongghuwèn?* (Akan di belikan sama saya. Serius?).<sup>12</sup>

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Zain mengajak Rama membeli nasi nanti pada waktu istirahat dan Rama tidak punya uang sedangkan Zain tetap memakasnya sampai bertutur “Akan dibelikan sama saya. Serius?”. Pada tuturan tersebut bersifat berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur akan membelikan nasi kepada mitra tutur pada waktu istirahat. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

---

<sup>12</sup> Zain, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (2 Maret 2020)

Konteks epistemis, pada tuturan “Akan dibelikan sama saya. Serius?”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur akan membelikan nasi kepada mitra tutur pada waktu istirahat. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 5** Siswa 1 : *Coba' sèngko' ajhâri' tugas matematika Rul* (Coba saya ajarkan tugas matematika Rul)

Siswa 2 : *Iyâ* (Iya)

Siswa 1 : *Mon ngartè' sèngko'. Mèlleyaghina' bolpen bân?* (Jika mengerti saya. Di belikan bolpoin kamu?).<sup>13</sup>

Siswa 2 : *Ongghuwèn?* (Serius?)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Didik meminta Nurul untuk mengajarkan tugas matematikanya jika Didik mengerti dengan tugasnya maka Didik akan memberikan sesuatu dengan tuturan “Jika mengerti saya. Di belikan bolpoin kamu?”. Pada tuturan tersebut bersifat berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur bahwa dia akan membelikan bolpoin kepada mitra tutur jika mengerti dengan tugasnya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Jika mengerti saya. Di belikan bolpoin kamu?”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur akan membelikan bolpoin kepada mitra tutur jika mengerti dengan tugasnya. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya

---

<sup>13</sup> Didik, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (3 Maret 2020)

yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 6** Siswa 1 : Toju' bân sèngko' dâ' dinna' (Duduk sama saya ke sini)

Siswa 2 : Enjâ' (Tidak)

Siswa 1: *Sèngko' andi' jejen donat. Mon toju' bân sèngko' è berri'na'* (Saya punya kue donat. Kalau duduk sama saya akan di beri).<sup>14</sup>

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Ana mengajak Putri duduk dengannya karena dia sendirian. Ana sampai membujuk dan akan memberikan sesuatu dengan tuturan “Saya punya kue donat. Kalau duduk sama saya akan di beri”. Pada tuturan tersebut bersifat berjanji. Kalimat tersebut mengandung janji penutur bahwa dia akan memberikan kue donat jika mitra tutur duduk dengannya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang dijanjikannya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Saya punya kue donat. Kalau duduk sama saya akan di beri”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur memberikan kue donat jika mitra tutur duduk dengannya. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

## 2. Realisasi Tindak Tutur Komisif Bersumpah

---

<sup>14</sup> Ana, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (7 Maret 2020)

**Data 1** Siswa 1 : Dâgghi' ka roma kèrja aki tugas kèlombo'è (Nanti ke rumah kerjakan tugas kelompoknya)

Siswa 2 : iyâ (Iya)

Siswa 1 : Iyâ tèrrosangèng' ta' dâpa' (Iya terus tapi tidak datang)

Siswa 2 : *Billahi sèngko'bhâdhîh dâpa'* (Demi Allah saya akan datang).<sup>15</sup>

Siswa 1 : iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Iqbal menyuruh Alex datang kerumahnya untuk mengerjakan tugas kelompoknya, karena Alex terkadang berbohong Iqbal tidak percaya dan akhirnya Alex bertutur “Demi Allah saya akan datang”. Pada tuturan tersebut bersifat bersumpah. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur akan datang kerumahnya Iqbal untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

Konteks epistemis, pada tuturan “Demi Allah saya akan datang”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur akan datang kerumahnya Iqbal untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 2** Siswa 1 : Bè'èn marè' tugasse' (Kamu selesai tugasnya)

Siswa 2 : Para' marèya' (Hampir sudah)

Siswa 1: Sèngko' ta' ngârte'ngabâssè andi'na bân?(Saya tidak mengerti lihat punya kamu?)

---

<sup>15</sup> Alex, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (9 Maret 2020)

Siswa 2: Sènga' ja' nèppa' andi'na sèngko' (Awas jangan menyontek punya saya)

Siswa 1 : *Billahi ta' nèppa'* (Demi Allah tidak menyontek).<sup>16</sup>

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Rama mau melihat tugas punya Fikri yang sudah hampir selesai sedangkan Rama masih kebingungan, dan Rama dituduh menyontek punya Fikri sehingga Rama bertutur "Demi Allah tidak menyontek" pada tuturan tersebut bersifat bersumpah. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak menyonteknya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

Konteks epistemis, pada tuturan "Demi Allah tidak menyontek". Merupakan tuturan yang disampaikan penutur dia tidak menyonteknya. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 3** Siswa 1: Dedi, sèngko' ngènjhâma' bolpena'! (Dedi, saya pinjam bolpoinnya)

Siswa 2 : Iyâ bâlihaghi, bâri' èlang ènjhâm bân. (Iya kembalikan, kemaren hilang dipinjam kamu).

Siswa 1 : *Billahi è bâlihaghibhârengsèngko', è sabè' è dâlèm tassè'* (Demi Allah dikembalikan sama saya, di taruh di dalam tasnya).<sup>17</sup>

Siswa 2 : Tade' (Tidak ada)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Laila mau meminjam bolpoin kepada Dedi tapi diberi syarat jangan dihilangkan

<sup>16</sup> Rama, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (10 Maret 2020)

<sup>17</sup> Laila, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (14 Maret 2020)

lagi karena bolpoin yang kemarin di pinjam hilang. Sedangkan Laila sampai bertutur “Demi Allah di kembalikan sama saya, di taruh di dalam tasnya”. Pada tuturan tersebut bersifat bersumpah. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak menghilangkannya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

Konteks epistemis, pada tuturan “Demi Allah di kembalikan sama saya, di taruh di dalam tasnya”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia tidak menghilangkannya. . Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 4** Siswa 1: Spidol andi’na Ibu Ghuru’ emèjâna èlang (Spidol punya Ibu Guru di mejanya hilang)

Siswa 2 : Ghellâ’ cora’e èkala’ bân! (Tadi sepertinya di ambil kamu!)

Siswa 1 : *Billahi sèngko’ ta’ taoh. Ta’ ngala’* (Demi Allah saya tidak tahu. Tidak mengambil ).<sup>18</sup>

Siswa 2 : Bân cora’e (Kamu sepertinya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Nurul memberi tahu kepada Didik bahwa spidol punya Ibu dimejanya hilang dan Didik menuduh Nurul yang mengambilnya, sampai Nurul bertutur “Demi Allah saya tidak tahu. Tidak mengambil”. Pada tuturan tersebut bersifat bersumpah. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dia tidak

---

<sup>18</sup> Nurul, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (16 Maret 2020)

mengambilnya. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

Konteks epistemis, pada tuturan “Demi Allah saya tidak tahu. Tidak mengambil”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia tidak mengambilnya. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 5** Siswa 1 : E sabè' è dimmah dasi sèngko' bhâreng bân Zain? (Di taruh di mana dasi saya sama kamu Zain?)

Siswa 2 : E sabè' è mejâna' (Di taruh di mejanya)

Siswa 1 : *Billahi tadhè'. Coba' sarèhaghi* (Demi Allah tidak ada. Coba carikan).<sup>19</sup>

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Putri bertanya dasinya kepada Zain dan Zain menjawab sudah mengembalikannya sedangkan Putri sampai bertutur “Demi Allah tidak ada. Coba carikan”. Pada tuturan tersebut bersifat bersumpah. Kalimat tersebut mengandung sumpah penutur bahwa dasinya benaran hilang. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang disumpahkan.

Konteks epistemis, pada tuturan “Demi Allah tidak ada. Coba carikan”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dasinya benaran

---

<sup>19</sup> Putri, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (17 Maret 2020)

hilang. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

### 3. Realisasi Tindak Tutur Komisif Mengancam

**Data 1** Siswa 1 : Polana taoh bân anggâ' (Karena tahu kamu sombong)

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Siswa 1: *Anggâ' polè bân ye'! polana' taoh. Ta' kendâ' akancah*  
(Sombong lagi kamu ya! Karena tahu. Tidak mau berteman).<sup>20</sup>

Siswa 2 : Ajjhâ' (Jangan)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Iqbal yang terlihat sombong karena tahu dengan tugasnya dan Rama terlihat benci dan marah samapai bertutur “Sombong lagi kamu ya! karena tahu. Tidak mau berteman”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia tidak mau berteman sama mitra tutur jika dia sombong. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Sombong lagi kamu ya! karena tahu. Tidak mau berteman”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia tidak mau berteman sama mitra tutur jika dia sombong. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 2** Siswa 1: Bè'èn Lex, akèjèh tèrros (KamuLex, bercanda terus)

---

<sup>20</sup> Rama, sisiwa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (21 Maret 2020)

Siswa 2 : Coma akèjèh (Cuman bercanda)

Siswa 1 : *Sèngko' addhuhaghîbân ka orèng towa'ma' lè dâpa'* (Saya adukan kamu sama orang tua barangkali datang).<sup>21</sup>

Siswa 2 : Ajjha' (Jangan)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Alex yang selalu bikin kesalahan sama Ana dan dia terlihat terganggu dan akhirnya marah sampai Ana bertutur “Saya adukan kamu sama orang tua barangkali datang”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama orang tuanya agar datang ke sekolah. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Saya adukan kamu sama orang tua barangkali datang”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia akan mengadu sama orang tuanya agar datang ke sekolah. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sama-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur.

**Data 3** Siswa 1 : *Bè'èn Sob, ngala'pèssè andi'na ale'sèngko' bâri'* (Kamu Sob, mengambiluang punya adik saya kemarin)

Siswa 2 : *Iyâ anape'!* (Iya kenapa!)

Siswa 1: *Kaler bân saampona'molè.* (Celaka kamu setelah pulang).<sup>22</sup>

Siswa 2 : *Iyâ* (Iya)

---

<sup>21</sup> Ana, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (24 Februari 2020)

<sup>22</sup> Didik, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (25 Februari 2020)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Didik menghampiri Sobri karena mengambil uang punya adiknya, sedangkan Sobri terlihat angkuh dan Didik terlihat marah sampai bertutur “Celaka kamu setelah pulang”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mencelakai mitra tutur setelah pulang sekolah. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Celaka kamu setelah pulang”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia akan mencelakai mitra tutur setelah pulang sekolah. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 4** Siswa 1 : Sèngko’ènjhâma’ pèssè bâkto istirahat Rp. 5000 (Saya pinjam uangnya waktu istirahat Rp. 5000)

Siswa 2 : Ta’ andi’ sènko’ Fik (Tidak punya saya Fik)

Siswa 1 : *Rekkèng bân, dâgghi’ è kèmposna’ ban sapèda* (Pelit kamu, nanti di kemposin ban sepedanya).<sup>23</sup>

Siswa 2 : Tèghâh bân (Tega kamu)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi didalam kelas. Ketika Fikri mau meminjam uang kepada Laila, sedangkan Laila terlihat pelit. Tapi Fikri tetap memaksa dan sampai bertutur “Pelit kamu, nanti di kemposin ban sepedanya”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengemposin ban sepedanya

---

<sup>23</sup> Fikri, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (29 Februari 2020)

mitra tutur jika tidak diberi pinjaman uang. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Pelit kamu, nanti di kemposin ban sepedanya”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia akan mengemposin ban sepedanya mitra tutur jika tidak diberi pinjaman uang. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sam-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 5** Siswa 1 : *Ajjhâ' ènger Us* (Jangan ramai Us)

Siswa 2 : *Sapah sè ènger* (Siapa yang ramai)

Siswa 1 : *Bè'èn, dâgghi' è addhuhaghidhâ' Ibu Ghuru'* (Kamu, nanti di adukan kepada Ibu Guru).<sup>24</sup>

Siswa 2 : *Ajjhâ'* (Jangan)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Rama meminta Uus agar tidak ramai sedangkan Uus tetap ramai dan membangkang dan akhirnya Rama bertutur “Kamu, nanti di adukan kepada Ibu Guru”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru karena ramai di dalam kelas. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Kamu, nanti di adukan kepada Ibu Guru”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru karena ramai di dalam kelas. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra

---

<sup>24</sup> Rama, siswaMTs S unan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (2 Maret 2020)

tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sama-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 6** Siswa 1 : Sèngko'ollè mènnyontèk Rul (Saya boleh menyontek Rul)

Siswa 2 : ta' ollè (Tidak boleh)

Siswa 1 : *Dâgghi'nangès bân* (Nanti menangis kamu).<sup>25</sup>

Siswa 2 : Ajjhâ' (Jangan)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Iqbal mau nyontek sama Nurul tapi tidak di berikan dan Iqbal terlihat kesal sampai bertutur “Nanti menangis kamu”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan membuat mitra tutur menangis jika tidak di beri menyontek. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks episemis, pada tuturan “Nanti menangis kamu”. Merupakan tuturan yang disampaikan penutur bahwa dia akan membuat mitra tutur menangis jika tidak di beri menyontek. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sama-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

**Data 7** Siswa 1 : Dimmah Lks fiqih andi'sèngko'Dik? ghèllâ' bân sè ngala'

(Dimana Lks fiqih punya saya Dik? Tadi kamu yang mengambil)

Siswa 2 : Ta' taoh sèngko' (Tidak tahu saya)

---

<sup>25</sup> Iqbal, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (3 Maret 2020)

Siswa 1: *Klmon èlang bân, è addhuhaghi ka Ibu Ghuru'* (Jika hilang kamu, di adukan pada Ibu Guru).<sup>26</sup>

Siswa 2 : Iyâ (Iya)

Percakapan antara siswa 1 dan siswa 2 terjadi di dalam kelas. Ketika Fitri menanyakan Lksnya yang hilang kepada Didik karena menurutnya Didik yang mengambil, sedangkan Didik tidak mengambilnya dan akhirnya Fitri bertutur “Jika hilang kamu, di adukan pada Ibu Guru”. Pada tuturan tersebut bersifat mengancam. Kalimat tersebut mengandung ancaman penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru jika Lksnya hilang. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu yang diancamnya.

Konteks epistemis, pada tuturan “Jika hilang kamu, di adukan pada Ibu Guru”. Merupakan tuturan yang di sampaikan penutur bahwa dia akan mengadu sama Guru jika Lksnya hilang. Pada tuturan tersebut penutur dan mitra tutur memiliki latar belakang pengetahuannya yang sama-sama diketahui. Pada tuturan tersebut mitra tutur memahami tuturan yang di sampaikan oleh penutur.

---

<sup>26</sup> Fitri, siswa MTs Sunan Kalijaga, Simak Bebas Libat Cakap, (7Maret 2020)